

ANALISIS TATA KELOLA TEKNOLOGI INFORMASI PADA SISTEM INFORMASI KORPORAT
PERUSAHAANKaryn Marchya Putri ^{1*}, Vania Esther Saleletang ², Yaulie Deo Y. Rindangen ³^{1,2,3} Program Studi Teknik Informatika, Universitas Sam RatulangiE-mail: karynmputri@gmail.com, Vaniasaleletang07@gmail.com, rindengan@unsrat.ac.id

ABSTRACT

The rapid development of information technology (IT) has encouraged organizations to adopt corporate information systems to support operational and strategic activities. Effective IT governance is required to ensure that the system contributes directly to business objectives, manages risks, and maintains service quality. This study aims to analyze IT governance practices in Indonesian organizations based on a literature review of national and SINTA-indexed journals published between 2019-2025. The results show that most organizations have implemented governance partially, focusing primarily on operational domains such as service delivery, support, and security. Meanwhile, strategic domains such as evaluation, monitoring, and enterprise architecture integration remain underdeveloped. Data also indicates that human resource readiness and management involvement significantly influence governance effectiveness. This study concludes that IT governance in Indonesia is still transitioning from operational to strategic and requires stronger alignment mechanisms, standardized performance metrics, and continuous capability development.

Keywords: *IT governance, corporate information system, COBIT, risk management, digital transformation*

ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi (TI) yang pesat mendorong organisasi untuk mengadopsi sistem informasi korporat guna mendukung kegiatan operasional dan strategis. Tata kelola TI diperlukan untuk memastikan bahwa pemanfaatan TI selaras dengan tujuan bisnis, mampu mengelola risiko, serta menjaga kualitas layanan. Penelitian ini bertujuan menganalisis praktik tata kelola TI pada organisasi di Indonesia melalui tinjauan literatur terhadap jurnal nasional dan terindeks SINTA tahun 2019-2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar organisasi menerapkan tata kelola TI secara parsial, dengan fokus pada domain operasional seperti layanan, dukungan, dan keamanan informasi. Sementara itu, domain strategis seperti evaluasi, pemantauan, serta integrasi arsitektur enterprise masih kurang dioptimalkan. Selain itu, kesiapan sumber daya manusia dan keterlibatan manajemen puncak ditemukan sebagai faktor utama yang memengaruhi efektivitas tata kelola TI. Penelitian ini menyimpulkan bahwa tata kelola TI di Indonesia masih berada pada tahap transisi menuju penerapan yang lebih strategis, sehingga

Article History

Received: Desember 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Plagiarism Checker No
235

Prefix DOI :

[10.8734/Kohesi.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/Kohesi.v1i2.365)

Copyright : Author

Publish by : Kohesi



This work is licensed
under a [Creative
Commons Attribution-
NonCommercial 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)



memerlukan mekanisme penyelarasan bisnis-TI, standar pengukuran kinerja, serta peningkatan kapabilitas organisasi secara berkelanjutan. Kata Kunci: <i>Tata kelola TI, sistem informasi korporat, COBIT, manajemen risiko, transformasi digital</i>	
--	--

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi (TI) telah membawa perubahan signifikan dalam pengelolaan organisasi modern. Hampir seluruh aktivitas bisnis—mulai dari operasional harian, manajemen rantai pasok, pengelolaan keuangan, hingga pengambilan keputusan strategis—bergantung pada kemampuan organisasi dalam mengelola sistem informasi korporat. Oleh karena itu, keberadaan tata kelola teknologi informasi (IT Governance) menjadi suatu keharusan agar pemanfaatan TI dapat menghasilkan nilai tambah nyata bagi perusahaan.

Sistem informasi korporat sendiri mencakup berbagai modul dan aplikasi terintegrasi yang dirancang untuk mengelola data dan proses bisnis perusahaan secara menyeluruh. Namun, implementasi sistem informasi korporat tidak serta-merta menjamin tercapainya efisiensi atau efektivitas dalam perusahaan. Tanpa tata kelola TI yang memadai, penggunaan sistem justru dapat menimbulkan berbagai risiko, mulai dari inkonsistensi data, ketergantungan pada vendor, rendahnya standar keamanan, hingga kegagalan sistem yang dapat berdampak langsung pada kelangsungan operasional perusahaan.

Sejumlah penelitian dalam jurnal nasional dan SINTA menunjukkan bahwa banyak organisasi di Indonesia telah menyadari pentingnya tata kelola TI, namun tingkat implementasinya masih bervariasi. Sebagian organisasi hanya menerapkan tata kelola pada domain tertentu seperti layanan TI dan keamanan informasi, sedangkan aspek strategis—misalnya penyelarasan TI dengan tujuan bisnis, pemantauan kinerja TI secara terpadu, dan pengelolaan risiko TI—masih kurang mendapat perhatian.

Fenomena ini menunjukkan adanya ketimpangan antara kebutuhan organisasi modern yang semakin kompleks dan kemampuan organisasi dalam mengelola TI secara sistematis dan terstruktur. Dengan kata lain, perkembangan sistem informasi korporat tidak selalu diikuti peningkatan tata kelola TI yang memadai. Kondisi ini menjadi penting untuk dianalisis secara mendalam agar organisasi dapat memahami area mana yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan tingkat maturitas tata kelola TI.



Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis pola dominan penerapan tata kelola TI pada sistem informasi korporat di Indonesia.
2. Mengidentifikasi tantangan utama yang dihadapi organisasi dalam mengimplementasikan tata kelola TI.
3. Memberikan pemahaman mengenai faktor penentu keberhasilan tata kelola TI berdasarkan temuan literatur terkini.

Melalui penelitian ini, diharapkan muncul gambaran komprehensif mengenai kondisi aktual tata kelola TI serta rekomendasi yang dapat membantu organisasi meningkatkan efektivitas implementasi tata kelola TI dalam menunjang sistem informasi korporat.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur dengan mengkaji sejumlah artikel dari jurnal nasional dan jurnal terindeks SINTA. Pendekatan ini dipilih karena memberikan gambaran komprehensif mengenai perkembangan penelitian terkait tata kelola TI pada periode 2019-2025.

Proses pengumpulan data dimulai dengan mengidentifikasi artikel yang relevan menggunakan kata kunci seperti “tata kelola TI”, “COBIT”, “sistem informasi korporat”, “IT governance”, “manajemen risiko TI” dan “evaluasi sistem informasi”. Jurnal kemudian diseleksi berdasarkan kriteria:

1. Artikel membahas implementasi atau evaluasi tata kelola TI.
2. Artikel mengkaji sistem informasi dalam konteks organisasi atau perusahaan.
3. Artikel merupakan penelitian empiris atau kajian ilmiah berbasis kerangka kerja tata kelola TI.
4. Artikel diterbitkan pada jurnal nasional dan SINTA.

Setelah proses seleksi, artikel dianalisis secara tematik untuk:

1. Mengidentifikasi domain tata kelola TI yang paling banyak dibahas.
2. Menemukan pola umum dan variasi implementasi antar organisasi.
3. Mengungkap tantangan yang muncul dalam penerapan tata kelola TI.
4. Mengkaji faktor keberhasilan berdasarkan kasus yang dilaporkan.

Hasil analisis kemudian disintesis untuk menghasilkan gambaran menyeluruh mengenai kondisi tata kelola.



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Implementasi Tata Kelola TI Masih Bersifat Parsial pada Banyak Organisasi

Banyak organisasi telah memiliki struktur tata kelola TI seperti komite TI, kebijakan pengendalian akses, dan prosedur implementasi aplikasi, tetapi implementasinya masih terfokus pada aspek teknis-operasional. Domain yang paling sering diterapkan antara lain:

- Deliver, Service, Support (DSS): berkaitan dengan layanan TI harian.
- Align, Plan, Organize (APO): tentang perencanaan TI dan pengorganisasian sumber daya.
- Monitor, Evaluate, Assess (MEA): terkait evaluasi dan audit TI.

Namun, domain strategis seperti Evaluate, Direct, Monitor (EDM) yang menjadi fondasi penyelarasan TI dengan bisnis belum banyak diterapkan. Akibatnya, peran TI seringkali hanya dianggap sebagai pendukung operasional, bukan sebagai bagian integral dari strategi organisasi. Hal ini memperlihatkan bahwa organisasi belum sepenuhnya memahami pentingnya TI sebagai aset strategis yang memerlukan pengawasan dan arahan langsung dari manajemen puncak.

3.2 Tantangan Integrasi Sistem Informasi Korporat Masih Dominan

Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi sistem informasi masih menjadi salah satu tantangan terbesar bagi organisasi. Masalah yang sering ditemui antara lain:

- Sistem yang berjalan secara silo antar departemen.
- Data tidak terstandarisasi sehingga sulit digunakan untuk analitik.
- Ketergantungan pada vendor tertentu.
- Kurangnya perencanaan arsitektur enterprise.
- Integrasi antara aplikasi baru dan legacy system tidak berjalan baik.

Masalah integrasi ini dapat menurunkan efektivitas proses bisnis dan menghambat organisasi dalam menghasilkan laporan atau informasi secara real-time

3.3 Pengelolaan Risiko TI Belum Menjadi Fokus Utama

Sebagian besar artikel melaporkan bahwa manajemen risiko TI belum diterapkan secara menyeluruh. Banyak organisasi hanya melakukan penanganan insiden secara reaktif tanpa memiliki:

1. Peta risiko TI (IT Risk Register)
2. Analisis dampak bisnis (Business Impact Analysis)
3. Prosedur mitigasi dan respons insiden
4. Disaster Recovery Plan (DRP)

Ketiadaan mekanisme manajemen risiko yang terstruktur ini meningkatkan peluang



terjadinya:

1. Kebocoran data
2. Gangguan layanan TI
3. Kegagalan sistem
4. Kerugian finansial akibat downtime

Sehingga diperlukan perbaikan besar dalam hal ini.

3.4 Kompetensi SDM Menjadi Faktor Penentu Utama

Hampir seluruh artikel menyebutkan bahwa kualitas sumber daya manusia merupakan faktor paling krusial dalam implementasi tata kelola TI. Tantangan yang ditemukan meliputi:

1. Rendahnya literasi tata kelola TI pada staf non-TI.
2. Kurangnya pelatihan dan sertifikasi kompetensi.
3. Struktur organisasi TI yang belum jelas.
4. Minimnya peran pimpinan TI dalam pengambilan keputusan bisnis.

Organisasi dengan SDM yang kompeten pada area tata kelola TI cenderung memiliki tingkat maturitas yang lebih tinggi, sedangkan organisasi yang tidak memiliki kompetensi SDM memadai biasanya hanya mencapai tingkat implementasi dasar.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi tata kelola TI pada sistem informasi korporat di Indonesia telah berkembang, namun masih menghadapi berbagai keterbatasan. Secara umum, organisasi cenderung menerapkan tata kelola TI pada area operasional tetapi kurang memberikan perhatian kepada aspek strategis. Hal ini menghambat TI dalam memberikan kontribusi maksimal terhadap tujuan organisasi. Tantangan terbesar terdapat pada aspek integrasi sistem, manajemen risiko TI, dan kompetensi sumber daya manusia. Faktor-faktor tersebut menjadi penentu keberhasilan tata kelola TI dan perlu ditingkatkan agar organisasi dapat berkembang di era digital. Organisasi perlu mengembangkan tata kelola TI secara menyeluruh yang mencakup aspek operasional dan strategis, didukung oleh pelatihan intensif SDM terkait tata kelola, risiko, dan keamanan TI, serta komitmen penuh pimpinan melalui pembentukan komite atau forum manajemen TI, sementara penelitian lanjutan dapat memperdalam analisis berdasarkan sektor industri tertentu untuk mengidentifikasi perbedaan pola penerapannya.

**DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Adinata, Y. C., & Sitokdana, M. N. N. (2023). Analisis kinerja tata kelola teknologi informasi menggunakan COBIT 5 pada PT Smart Biller Indonesia. *Journal of Computer and Information Systems Ampera (CISA)*, 4(1), 12-21.
- [2] Arisandi, D., & Syafaruddin. (2020). Evaluasi tata kelola teknologi informasi menggunakan COBIT 5 pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Bangka Belitung. *Jurnal Sistem Informasi Kesehatan*, 5(2), 23-34.
- [3] Firmansyah, A. (2022). Evaluasi keamanan informasi menggunakan ISO 27001 pada lingkungan perusahaan. *Jurnal Teknologi dan Informasi (JATI)*, 3(2), 55-64.
- [4] Haerani, R., & Firman. (2021). Pengukuran kinerja tata kelola teknologi informasi perguruan tinggi menggunakan IT Balanced Scorecard. *Jurnal Sistem Informasi*, 17(1), 45-56.
- [5] Ikhsan, M., Widodo, A. P., & Adi, K. (2023). Systematic literature review on corporate information technology governance in Indonesia using COBIT 2019. *Prisma Sains*, 11(2), 110-121.
- [6] Mambu, J. Y. et al. (2025). Analisa tata kelola teknologi informasi menggunakan framework COBIT 2019 pada Dinas Kominfo Provinsi Sulawesi Utara. *CESS (Journal of Computer Engineering, System and Science)*.
<https://doi.org/10.24114/cess.v9i2.60904>
- [7] Puspita, I., & Setiawan, D. (2021). Analisis kesiapan organisasi dalam implementasi tata kelola TI menggunakan COBIT framework. *Jurnal Sistem Informasi dan Informatika (J-SIIN)*, 3(2), 88-99.
- [8] Rahim, A., & Yusuf, M. (2020). Implementasi kerangka kerja COBIT 5 dalam meningkatkan layanan teknologi informasi. *Jurnal Informasi dan Teknologi (JIT)*, 5(1), 101-109.
- [9] Ramadhan, A. (2022). Analisis penerapan tata kelola teknologi informasi menggunakan COBIT 2019 pada sektor manufaktur. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komputer (JATIKOM)*, 6(3), 200-210.
- [10] Satria, W. I., Ilmi, F., & Pratiwi, N. I. (2025). Evaluation of IT Governance in Indonesia's One-Door Investment and Integrated Services Institution using COBIT 5. *TIERS Information Technology Journal*.
<https://doi.org/10.38043/tiers.v5i2.5680>
- [11] Wicaksono, R., & Harahap, D. (2021). Analisis manajemen risiko teknologi informasi menggunakan ISO 31000 pada perusahaan logistik. *Jurnal Manajemen Sistem Informasi*, 6(2), 144-156.